

Analisis Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran di Indonesia: Ditinjau dari Studi Observasi

Deasy Yunita Siregar¹, Lutfi Putri Khairani², Sonia Sabilla³, Yusriani⁴, Rizki Putri Jasmine Siahaan⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

deasyyunita@uinsu.ac.id¹, lutfiputrihrn@gmail.com², sabillasonia41@gmail.com³, oppoy4553@gmail.com⁴, Jasmierizkiputri@gmail.com⁵

ABSTRACT

The importance of this research lies in its contribution to the development of education policies, the formulation of more effective teaching strategies, and the guidance for education practitioners. With a better understanding of the factors influencing learning success, this research is expected to be a valuable guide in improving the quality of education in Indonesia to meet global demands and prepare future generations optimally. Observational analysis research is a research approach in which the researcher directly observes certain phenomena or events to gain a deeper understanding. In this context, "observational analysis" refers to the process of analyzing data obtained through direct observation. This method is usually used to explore in-depth information about behavior, interaction, or specific situations in a natural environment. Observational analysis research is often adopted in the fields of psychology, sociology, anthropology, and education (Moleong, 2010). Based on the background description of research related to the analysis of aspects of learning success in Indonesia through observational studies, it can be concluded that education in Indonesia faces complex and diverse challenges. Some obstacles, such as regional disparities, varying teacher quality, access to technology, and the role of parents in education, provide a context that requires serious attention.

Keywords: *learning, learning aspects, educational success*

ABSTRAK

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan kebijakan pendidikan, perumusan strategi pengajaran yang lebih efektif, serta pemberian arahan kepada para praktisi pendidikan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran, diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan berharga dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar sesuai dengan tuntutan global dan mempersiapkan generasi mendatang secara optimal. Penelitian analisis observasi adalah suatu pendekatan penelitian di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena atau kejadian tertentu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Dalam konteks ini, "analisis observasi" mengacu pada proses menganalisis data yang diperoleh melalui observasi langsung. Metode ini biasanya digunakan untuk menggali informasi mendalam tentang perilaku, interaksi, atau situasi tertentu dalam lingkungan alamiah. Penelitian analisis observasi sering kali diadopsi di bidang psikologi, sosiologi, antropologi, dan pendidikan (Moleong, 2010). Berdasarkan gambaran latar belakang penelitian terkait analisis aspek-aspek keberhasilan pembelajaran di Indonesia melalui studi observasi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia

menghadapi tantangan yang kompleks dan beragam. Beberapa kendala, seperti kesenjangan regional, kualitas guru yang bervariasi, akses terhadap teknologi, dan peran orang tua dalam pendidikan, memberikan konteks yang memerlukan perhatian serius.

Kata Kunci: pembelajaran, aspek pembelajaran, keberhasilan pendidikan

PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, membina, dan mengembangkan potensi anak didik untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagai masyarakat yang mempunyai karakteristik tersendiri, sekolah bukan hanya mengembangkan potensi siswa yang bersifat keilmuan dan perikehidupan saja, tetapi mampu membimbing mereka agar mempunyai perilaku yang sesuai dengan tuntutan nilai-nilai agama. Tugas sekolah yang satu ini memang berat karena memang pembentukan watak dan perilaku siswa memerlukan waktu yang lama dan tidak mudah untuk menilai keberhasilannya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: 2000).

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu dalam menghadapi kehidupan, (Sumadi Suryabrata: 1998) sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan akan dapat mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu dan martabat kehidupan bangsa yang diharapkan, di samping itu akan terwujud sumber daya yang terampil, profesional, dan berkualitas, sebagai pelaksana pembangunan dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan di Indonesia merupakan fondasi utama dalam pembentukan potensi sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan zaman, persaingan global, dan kemajuan teknologi, pentingnya mengevaluasi keberhasilan pembelajaran di Indonesia menjadi semakin mendesak. Keberhasilan pembelajaran bukan hanya tercermin dari angka kelulusan, tetapi juga melibatkan berbagai aspek seperti kualitas pengajaran, penerapan teknologi, dan interaksi di dalam kelas.

Pentingnya pemahaman terhadap aspek-aspek keberhasilan pembelajaran menjadi dasar untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung serta hambatan yang mungkin dihadapi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam rangka mencapai pemahaman yang holistik, studi observasi dipilih sebagai metode penelitian. Dengan melibatkan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dari berbagai perspektif (Tandzidu: 2010).

Aspek-aspek keberhasilan pembelajaran yang akan dianalisis meliputi efektivitas metode pengajaran, partisipasi aktif siswa, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, serta keberagaman dalam penggunaan sumber belajar. Pemahaman mendalam terhadap dinamika ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang keadaan pembelajaran di Indonesia.

Studi observasi memberikan keuntungan melalui pengamatan langsung yang tidak terganggu oleh faktor-faktor eksternal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan kontekstual terhadap praktik pembelajaran di lapangan, memungkinkan identifikasi praktik terbaik dan area perbaikan.

Melalui pemahaman lebih lanjut terhadap keberhasilan pembelajaran di Indonesia, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan perumusan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi para pengambil kebijakan, pendidik, dan semua pihak yang terlibat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas, inklusif, dan relevan dengan tuntutan zaman. Sejumlah penelitian sebelumnya di Indonesia telah mencoba menggali aspek-aspek pembelajaran dengan berbagai pendekatan. Beberapa penelitian fokus pada efektivitas metode pengajaran yang digunakan di berbagai tingkatan pendidikan, dari tingkat dasar hingga tingkat menengah. Temuan-temuan ini memberikan wawasan tentang cara-cara pengajaran yang paling efektif untuk mencapai pemahaman siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Qamari: 2011).

Penelitian lainnya menyoroti peran teknologi dalam pembelajaran di Indonesia. Dalam konteks ini, ditemukan bahwa penggunaan teknologi pendidikan dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa dan memberikan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas. Namun, ada pula tantangan terkait infrastruktur dan pemahaman guru terhadap integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan ini, beberapa penelitian menggambarkan keterlibatan siswa sebagai indikator penting keberhasilan pembelajaran. Pengamatan terhadap interaksi di dalam kelas dan tingkat partisipasi siswa memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa terlibat dan antusias terhadap materi pelajaran.

Namun, walaupun ada banyak penelitian tentang aspek-aspek tersebut, belum banyak penelitian yang menggabungkan perspektif tersebut dalam konteks keseluruhan pembelajaran di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif melalui studi observasi, yang memungkinkan penggalan lebih mendalam dan kontekstual terhadap keberhasilan pembelajaran di Indonesia. Dengan cara ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berarti dalam pemahaman dan perbaikan sistem pendidikan di Indonesia.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena keberhasilan pembelajaran memiliki dampak signifikan tidak hanya pada perkembangan individu siswa, tetapi juga pada kemajuan bangsa secara keseluruhan. Studi observasi dipilih sebagai metode penelitian karena memberikan kesempatan untuk melihat secara langsung dinamika kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta implementasi berbagai strategi pembelajaran.

Dengan melihat hasil-hasil penelitian sebelumnya, terlihat bahwa masih ada

celah dalam pemahaman menyeluruh tentang aspek-aspek keberhasilan pembelajaran di Indonesia. Melalui pendekatan studi observasi, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan gambaran yang lebih rinci dan akurat tentang praktik pembelajaran di lapangan, mengidentifikasi kekuatan yang dapat dioptimalkan dan masalah yang perlu diatasi. Selain itu, keunikan penelitian ini terletak pada penggabungan berbagai aspek seperti metode pengajaran, pemanfaatan teknologi, partisipasi siswa, dan faktor-faktor pendukung lainnya. Dengan memadukan elemen-elemen ini, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang keberhasilan pembelajaran, memberikan landasan bagi perbaikan yang komprehensif di berbagai tingkatan pendidikan (Mansyur: 2019).

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan kebijakan pendidikan, perumusan strategi pengajaran yang lebih efektif, serta pemberian arahan kepada para praktisi pendidikan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan berharga dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar sesuai dengan tuntutan global dan mempersiapkan generasi mendatang secara optimal.

TINJAUAN LITERATUR

Aspek Pembelajaran di Indonesia

Aspek pembelajaran di Indonesia mencakup sejumlah elemen yang sangat berpengaruh pada proses pendidikan. Termasuk di dalamnya adalah strategi dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa. Selain itu, sistem kurikulum, dengan perubahan signifikan seperti Kurikulum 2013, juga menjadi elemen kunci dalam pembentukan pola pendidikan. Penggunaan teknologi, seperti komputer dan internet, semakin menjadi bagian tak terpisahkan dari pengalaman pembelajaran. Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa juga memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dan motivasi siswa terhadap pembelajaran.

Partisipasi aktif siswa menjadi tujuan, dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan dan kolaborasi. Evaluasi dan penilaian di sekolah menjadi instrumen vital untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Fasilitas dan kondisi lingkungan belajar di sekolah juga memengaruhi kualitas pembelajaran, menciptakan atmosfer yang mendukung atau menghambat proses belajar. Selain itu, keterlibatan orang tua menjadi faktor penentu dalam kesuksesan pendidikan anak-anak, mengingat peran mereka dalam mendukung dan memahami perkembangan pembelajaran anak. Semua elemen ini saling terkait dan berkontribusi pada kesuksesan pembelajaran secara keseluruhan, memainkan peran kunci dalam membentuk generasi yang siap menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan.

Keberhasilan Pembelajaran di Indonesia

Keberhasilan pembelajaran di Indonesia dapat diukur dari kualitas pendidikan yang diterapkan. Ini mencakup pencapaian siswa, keterlibatan dan motivasi siswa, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, kemampuan guru, efektivitas kurikulum, dan keseimbangan antara teori dan praktik. Keberhasilan juga dapat tercermin dari sejauh mana pendidikan memberdayakan masyarakat, membuka akses pendidikan, dan melibatkan orang tua serta *stakeholder* pendidikan. Sinergi antara semua pihak terkait menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan sistem pendidikan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian analisis observasi adalah suatu pendekatan penelitian di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena atau kejadian tertentu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Dalam konteks ini, "analisis observasi" mengacu pada proses menganalisis data yang diperoleh melalui observasi langsung. Metode ini biasanya digunakan untuk menggali informasi mendalam tentang perilaku, interaksi, atau situasi tertentu dalam lingkungan alamiah. Penelitian analisis observasi seringkali diadopsi di bidang psikologi, sosiologi, antropologi, dan pendidikan (Moleong: 2010).

Proses penelitian ini melibatkan pengamatan secara teliti terhadap subjek atau situasi yang diamati. Peneliti mencatat peristiwa, tindakan, atau pola yang muncul selama pengamatan. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan yang mungkin ada antara variabel yang diamati. Keuntungan dari penelitian analisis observasi termasuk kemampuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang perilaku manusia atau dinamika tertentu dalam konteks alamiah mereka. Namun, perlu diingat bahwa keberhasilan penelitian ini bergantung pada keterampilan pengamatan dan analisis yang cermat dari peneliti. Contoh penerapan penelitian analisis observasi dapat mencakup studi tentang interaksi sosial di kelas, dinamika kelompok di lingkungan kerja, atau perilaku konsumen di suatu tempat usaha. Penelitian semacam ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang akurat dan mendalam tentang fenomena yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Aspek-aspek Keberhasilan Pembelajaran di Indonesia

Keberhasilan adalah sesuatu yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Dalam hal ini adalah bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berhasil dan dapat menghantarkan peserta didik mencapai tujuannya.

Mengajar yang efektif adalah proses pembelajaran yang mampu memberikan nilai tambah atau informasi baru bagi siswa. Dengan proses pembelajaran siswa benar-benar memperoleh tambahan informasi baru dari guru. Seorang guru ketika mengajar harus benar-benar memperoleh memiliki

kemampuan untuk menjelaskan atau memberikan materi yang bermakna dan baru bagi siswa, sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran dari guru akan semakin menyenangkan. Pembelajaran yang berhasil menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran. Peserta didik harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima akal sehat (Syaiful: 2019).

Pembelajaran yang berhasil perlu ditunjang suasana dan lingkungan belajar yang memadai. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola tempat belajar dengan baik, mengelola peserta didik, kegiatan pembelajaran, isi pembelajaran dan sumber belajar. Penyampaian ajaran agama dapat diperoleh dengan jalan mempelajari pendidikan Agama itu sendiri. Pengaruh agama itu karena yang dimaksud disini agama Islam, maka dengan ajaran agama dapat diperoleh dengan jalan mempelajari pendidikan agama itu sendiri. Pengaruh agama itu karena yang dimaksud disini adalah agama Islam, maka dengan sendirinya membina dua sektor pada diri seseorang. Pertama, membina budinya. Kedua, membina otaknya. Sebab orang yang beragama menurut ajaran agama Islam adalah orang yang mementingkan rohaniah. Berbicara mengenai keberhasilan suatu pembelajaran, tidak terlepas juga dari benak pikiran mengenai kualitas pendidik yang ada di sekolah.

Suatu sekolah dikatakan termasuk dalam kategori baik apabila kualitas pendidiknya juga mampu diandalkan. Pendidik menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran karena sumber ilmu yang diperoleh oleh peserta didik berasal dari gurunya. Melihat realita yang ada saat ini, keadan para guru di suatu sekolah berlomba-lomba menimba ilmunya ke jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan kualitas mutu pendidiknya. Jika dilihat dari peran dan tanggung jawab guru dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran di SD, guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Peran guru untuk mewujudkan keberhasilan siswa dalam belajar berkisar 90% sedangkan siswa hanya 10%. Hal ini menunjukkan peran guru sangat menentukan karakteristik dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Jika gurunya redah motivasi mengajar dan sempit wawasan pengetahuannya, maka siswa pun akan rendah motivasi belajarnya dan sempit wawasan pengetahuannya.

Evaluasi keberhasilan aspek pembelajaran di Indonesia bersifat relatif dan kompleks. Beberapa kemajuan telah dicapai, namun masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Beberapa aspek yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kualitas pendidikan

Meskipun terdapat kemajuan dalam meningkatkan akses pendidikan, tantangan kualitas masih ada. Beberapa sekolah dan daerah masih menghadapi keterbatasan fasilitas, kurikulum yang belum optimal, dan kualifikasi guru yang bervariasi.

Teknologi dalam pembelajaran

Penerapan teknologi dalam pembelajaran meningkat, terutama di tingkat tinggi. Namun, kesenjangan teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan masih

menjadi isu, serta diperlukannya lebih banyak pelatihan untuk guru agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif.

Keterlibatan siswa

Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proyek pembelajaran aktif dapat menjadi faktor keberhasilan. Namun, tidak semua siswa memiliki kesempatan yang setara untuk terlibat.

Kurikulum

Implementasi Kurikulum 2013 bertujuan meningkatkan keterampilan abad ke-21 dan pendekatan holistik. Meskipun ada beberapa perubahan positif, perlu terus memastikan bahwa kurikulum dapat dijalankan secara efektif di semua tingkatan (Kebudayaan: 2019).

Pelatihan dan pengembangan guru

Upaya untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru terus dilakukan. Meskipun ada peningkatan, perlu perhatian lebih lanjut pada pengembangan profesional berkelanjutan dan dukungan bagi guru di seluruh Indonesia.

Suatu pembelajaran tidak dikatakan efektif apabila sarana dan prasarannya masih belum terpenuhi. Keadaan suatu sarana dan prasarana juga menjadi unsur yang tidak dapat lepas ketika berbicara masalah efektivitas. Sarana dan prasarana yang mendukung, mampu menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga masalah tersebut, perlu diperhatikan lebih teliti. Dalam sekolah ini sarana dan prasarannya memadai, bangku tiap kelas yang mencukupi, kipas angin di dalam kelas, toilet yang bersih, laboratorium, musala yang nyaman, perpustakaan yang mencukupi, bangunan gedung yang presentatif, alat olahraga yang mencukupi dan sebagainya. Sesuatu yang dapat dikatakan berhasil dan efektif, pastilah membawa dampak yang ditimbulkannya. Dalam hal ini yang dimaksud adalah masalah prestasi yang diperoleh yang ada kaitan eratnya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sesuatu dapat dikatakan efektif, pasti menimbulkan suatu hasil pula, utamanya dari para peserta didiknya itu sendiri (Sumardi: 2018).

Meskipun ada pencapaian dan upaya yang terus dilakukan, perlu diakui bahwa masih ada pekerjaan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia secara menyeluruh. Isu-isu seperti kesenjangan regional, perluasan akses, dan peningkatan kualitas pendidikan harus terus menjadi fokus dalam upaya perbaikan sistem pendidikan.

Kendala dalam keberhasilan pembelajaran di Indonesia

Beberapa kendala dalam keberhasilan pembelajaran di Indonesia melibatkan sejumlah aspek. Pertama, kesenjangan regional menjadi masalah utama, di mana akses dan kualitas pendidikan di daerah pedesaan masih tertinggal dari wilayah perkotaan. Selain itu, ketidaksetaraan dalam kualitas guru dan perbedaan infrastruktur teknologi antarwilayah turut memberikan dampak negatif.

Tantangan lainnya mencakup kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak, yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa. Implementasi kurikulum yang belum merata di semua tingkatan dan daerah juga menjadi salah

satu hambatan, bersama dengan ketidaksetaraan gender dalam pendidikan. Angka putus sekolah yang masih tinggi, terutama di tingkat sekolah menengah, juga menjadi kendala yang perlu diatasi (Fatah: 2019).

Pembelajaran jarak jauh telah menambah kompleksitas dengan adopsi pembelajaran jarak jauh, memunculkan isu ketidaksetaraan akses terhadap teknologi. Semua kendala ini menunjukkan perlunya upaya lintas sektor dan kolaborasi berkelanjutan untuk menciptakan perubahan positif dalam sistem pendidikan Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan gambaran latar belakang penelitian terkait analisis aspek-aspek keberhasilan pembelajaran di Indonesia melalui studi observasi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks dan beragam. Beberapa kendala, seperti kesenjangan regional, kualitas guru yang bervariasi, akses terhadap teknologi, dan peran orang tua dalam pendidikan, memberikan konteks yang memerlukan perhatian serius.

Meskipun telah ada upaya-upaya perbaikan, keberhasilan pembelajaran masih bersifat relatif dan belum merata di seluruh negeri. Dalam mengatasi tantangan ini, diperlukan langkah-langkah strategis yang melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Penting untuk terus mendorong pengembangan kualitas guru, memastikan kesetaraan akses dan kualitas pendidikan di seluruh wilayah, meningkatkan keterlibatan orang tua, serta memperkuat integrasi teknologi dalam pembelajaran. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih merata, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa di berbagai konteks.

Kesimpulan ini menegaskan perlunya kolaborasi antarstakeholder untuk mencapai perubahan positif dalam sistem pendidikan Indonesia, memastikan bahwa setiap anak memiliki akses yang adil dan peluang yang setara untuk meraih keberhasilan dalam pendidikan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Qamari. (2011). Pendidikan sebagai Karakter Budaya Bangsa. UHAMKA Press.
- Anwar, Qamari. (2019). Pendidikan sebagai Karakter Budaya Bangsa. UHAMKA Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswain Zain. (2019). Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri., dan Aswain Zain. (2020). Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta.
- Indonesia. Departemen Agama RI. (1986). Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Proyek Pembinaan Agama pada Sekolah Umum.
- Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Penciptaan suasana Sekolah yang Kondusif bagi Peningkatan Keimanan dan Ketakwaan Siswa. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mansyur., dkk. (2019). Pembinaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosda Karya.
- Muhajir, Noeng. (n.d.). Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, pada Sub tentang Analisis Kepribadian Guru. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di IKIP.
- Mulkhan, Abdul Munir. (2019). Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah. Sippres. hal. 210
- Ndraha, Tandziduhu. (2019). Manajemen Perguruan Tinggi. Bina Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). Psikologi Pendidikan. PT Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. (2018). Psikologi Pendidikan. PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang undang-undang guru dan dosen. Lihat dalam [http:// www.kebangkitanbangsa.org/statis_platform.shtml](http://www.kebangkitanbangsa.org/statis_platform.shtml)
- Yasin, A. Fatah. (2019). Dimensi-dimensi Pendidikan Islam. UIN Malang Press.